

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sumatera Utara ini menghadapi masalah rentan tinggi pada angka kemiskinan. Persoalan kemiskinan tiap tahun terus meningkat. Masalah kemiskinan masih merupakan persoalan yang berlarut-larut, menurut BPS Sumut, kemiskinan diakibatkan dari segi ekonomi yaitu masyarakat miskin memiliki penghasilan terbatas dengan rendahnya kualitas serta terdapat perbedaan kualitas SDM. Faktor-faktor mempengaruhi kemiskinan adalah tenaga kerja, tingkat pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), konsumsi dan investasi.

Penduduk Sumatera Utara menjadi angkatan tenaga kerja ini belum dipekerjakan secara keseluruhan sehingga sebagian tenaga kerja masih termasuk pengangguran. Jumlah tenaga kerja tidak bekerja tiap tahun bertambah mengakibatkan tingkat kemiskinan makin tinggi.

Tenaga kerja memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dibutuhkan perusahaan sedangkan angkatan kerja memiliki tingkat pendidikan yang rendah sering menganggur. Tingkat pendidikan masyarakat Sumatera Utara rata-rata rendah diakibatkan kemiskinan tinggi sehingga masyarakat tidak mampu menyekolahkan anaknya.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan gambarannya kinerja pembangunan tiap waktu menuju ke arah perekonomian daerah yang jelas. PDRB Sumatera Utara setiap tahun mengalami peningkatan namun angka kemiskinan mengalami penurunan. PDRB tinggi maka sumber penghasilan daerah besar. Kenyataan PDRB mempengaruhi jumlah angkatan pekerja berasumsi PDRB tinggi mendorong output keseluruhan unit perekonomian bertambah dalam suatu wilayah meningkat. Output meningkat mampu menyerap tenaga kerja yang dibutuhkan (penurunan pengangguran) dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Masyarakat Sumatera Utara tiap tahun bertambah mengakibatkan konsumsi rumah tangga menjadi bertambah. Konsumsi rumah tangga tinggi tetapi mengurangi kemiskinan yang terjadi. Tingginya angka kemiskinan ini mengakibatkan pemerintah mengeluarkan sejumlah kebutuhan yang diberikan kepada masyarakat ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Keberhasilan suatu daerah dalam peningkatan daya tarik investasi yang bergantung kepada daerah yang mampu untuk merumuskan suatu kebijakan berhubungan dengan-investasi guna mencapai dunia bisnisnya serta tercapainya kualitas pelayanannya di masyarakat.

Berpenduduk miskin di provinsi Sumut tahun 2017-2019 dapat disajikan :

Tabel 1
Jumlah-penduduk-miskin di provinsi Sumut tahun 2017-2019

No	Kab/Kota	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Nias	346.374	353.141	361.698
2	Mandailing Natal	319.777	336.820	356.058
3	Tapanuli Selatan	340.065	343.407	364.798
4	Tapanuli Tengah	367.687	369.471	376.474
5	Tapanuli Utara	344.644	357.464	377.948

Sumber : <http://sumut.bps.go.id/site/pilihdata.html>

Kategori penduduk Sumut tergolong miskin berpengeluaran rata-rata per bulan sebesar Rp 451.673 per kapita. Penduduk di desa tergolong miskin berpengeluaran rata-rata Rp 435.492 per kapita/bulan. Penduduk di kota tergolong miskin berpengeluaran rata-rata Rp 465.790 per kapita/bulan dari hasil survei sosial ekonomi nasional (Susenas) periode September 2018 (www.m.bisnis.com, 04 Feb 2019). Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah dan Tapanuli Utara dari tahun 2017 hingga tahun 2019 terjadi kenaikan tiap tahunnya. Tingginya angka kemiskinan ini diakibatkan penyerapan tenaga kerja rendah, tingkat pendidikan masyarakat menurun, PDRB terus meningkat, konsumsi masyarakat juga meningkat dan investasi menurun.

Dari uraian ini yang mendorong peneliti ingin meneliti dengan judul **“Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Konsumsi dan Investasi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara”**.

Tinjauan Pustaka

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan

Purnomo, Kusreni (2019:4) Banyaknya penyerapan tenaga kerja diharapkan mengurangi angka kemiskinan.

Sitanggang (2020:227) Peningkatan tenaga kerja yang digunakan untuk pembangunan daerah dapat mengurangi angka kemiskinan.

Suharlina (2020:58), sistem kerja telah berubah, sekarang pekerjaan digantikan oleh mesin, jadi mulailah perlahan-lahan tidak mempergunakan tenaga manusia lagi timbul banyak terjadi pengangguran.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Aziz, Rochaida, Warsilan (2016:36), Banyaknya angka kemiskinan mencerminkan identik tingkat kebodohan. Pemutusan rantai kebodohan dan kemiskinan dengan memberikan pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu sarana memberantas angka kebodohan sekaligus mengurangi kemiskinan.

Sari, Khoirudin (2019:128), Pendidikan rendah terlihat penduduk bertamatan SD sehingga kurang memiliki keterampilan dan terjadi pengangguran tinggi menyebabkan tingkat kemiskinan sangat tinggi.

Sudiana, Sudiana (2014:613) pengukuran kemiskinan dari tamatan sekolah dimana pendidikan sangat penting untuk menurunkan angka kemiskinan. Masyarakat mendapatkan pekerjaan yang baik diimbangi dengan pendidikan dan keterampilan yang baik pula.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan

Dama, Lopian, Sumual (2016:556) Perkembangan perekonomian tinggi sebagai syarat utama. Pertumbuhan perekonomian tidak diimbangi dengan kesempatan memperoleh pekerjaan mengakibatkan ketidakseimbangan distribusi penghasilan tambahan yang akhirnya terciptanya angka kemiskinan.

Ginting (2015:49) Peningkatan PDRB per kapita meminimalkan tumpang tindih pembangunannya daerah ditingkatkan. Memperkerjakan manusia dan menaikkan investasi maka meminimalkan angka kemiskinan.

Purnomo, Kusreni (2019:85) Peningkatan PDB per kapita akan meningkatkan rata-rata pendapatan masyarakat miskin.

Pengaruh Konsumsi Terhadap Kemiskinan

Susanti (2013:2) Dampak kemiskinan ialah kurangnya penghasilan dan aktiva guna terpenuhinya kebutuhan utama seperti makanan, pakaian, perumahan dan kesehatan serta pendidikan.

Rahman dan Alamsyah (2019:119) Keseluruhan konsumsi pada tingkat kemiskinan ini terletak konsumsi kalori. Konsumsi total khususnya konsumsi kalori tidak termasuk berdampak pada angka kemiskinan.

Dama, Lopian, Sumual (2016:556) PDRB menurun berdasarkan kualitasnya dan rumah tangga berkonsumsi. Penduduk berpenghasilan terbatas termasuk rumah tangga miskin terpaksa mengubah kebutuhan pangan menjadi barang murah dengan jumlah barang berkurang.

Pengaruh Investasi Terhadap Kemiskinan

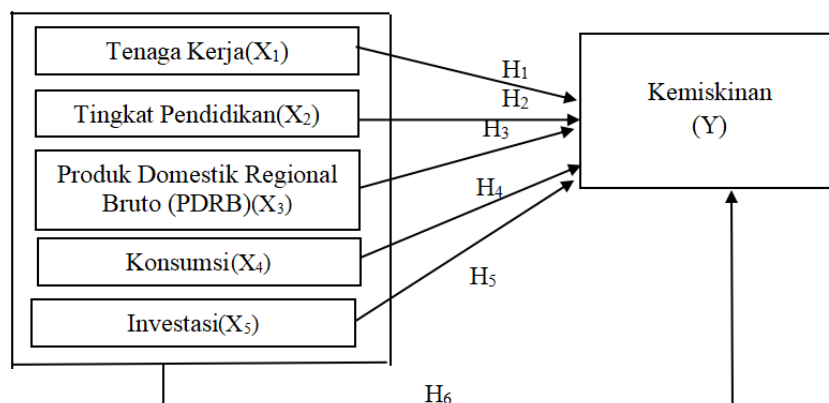
Ratih, Utama, Yasa (2017:35) Peningkatan investasi tentunya dapat meningkatkan angka lapangan pekerjaan diiringi dengan investasi yang naik serta adanya penggunaan tenaga kerja untuk mengurangi kemiskinan.

Sitanggang (2020:226) Penginvestasian pendidikan dan kesehatan penting bagi masyarakat miskin daripada kaya sehingga aset utama masyarakat miskin terletak pada tenaga kerja manual.

Arshanti, Wirathi (2014:516), Penanggulangan kemiskinan membutuhkan peran investasi baik dari pemerintah maupun swasta.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptualnya :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian yakni :

H₁ : Tenaga Kerja berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.

H₂ : Tingkat Pendidikan berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.

H₃ :PDRB berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.

H₄ :Konsumsi berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.

H₅ :Investasi berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.

H₆ :Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, PDRB, Konsumsi dan Investasi berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.